

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19-24 Maret 2013, dengan mengumpulkan data baik dari menyebar angket kepada 43 mahasiswa psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2009 Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Gambaran umum Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Bertujuan untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terletak di jalangajayana no. 50 malang kecamatan lowokwaru kota malang.

Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No E/107/1997, kemudian menjadi Jurusan Psikologi tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No. E/138/1999, No. E/212/2001, 25 Juli 2001. Sampai saat ini fakultas psikologi mengalami

kemajuan yang berarti dengan bertambahnya sarana dan prasarana serta tenaga pendidik yang bermutu.

Fakultas Psikologi juga memiliki visi dan misi untuk menjadi fakultas yang terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, dalam Arikunto (2006:168)

Validitas ditentukan oleh ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak (dalam arti kuantitatif) suatu aspek psikologis terdapat dalam diri seseorang, yang dinyatakan oleh skor pada instrumen pengukur yang bersangkutan

Standart pengukuran yang dilakukan untuk menentukan validitas aitem tingkat ekonomi dan prestasi belajar berdasarkan pendapat Saifudin Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$ ($>0,30$) sehingga butir-butir tersebut dianggap sah, sebaliknya jika didapat koefisien validitas $<0,30$ maka

butir-butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur, dalam Azwar (2010:140). Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka kriteria diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20,

Untuk mengetahui uji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan spss 16 for windows, nilai koefisien terendah yang dipakai pada angket *self efficacy* adalah 0,343 dan yang tertinggi adalah 0.786 serta untuk nilai koefisien yang digunakan pada angket prokrastinasi untuk nilai terendah adalah 0,304 dan nilai tertinggi 0,830

Dari hasil uji validitas skala *self efficacy* dari 28 aitem, yang diberikan kepada 30 sampel terdapat 27 item yang valid dan 1 aitem yang gugur atau tidak valid serta dari hasil uji validitas skala prokrastinasi penulisan skripsi yang diberikan kepada 30 sampel terdapat 21 item yang valid dan 12 item yang gugur atau tidak valid. Penjelasan secara detail pada setiap item dapat dilihat pada tabe

Tabel 4.1
Uji validitas *self efficacy*

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	Total
1	Kepercayaan diri dalam situasi tidak menentu yang mengandung keaburan dan penuh dengan tekanan	Kepercayaan diri ketika mendapat Tekanan	2,4,7,11,14,15,21	22	7	1	8
2	Keyakinan akan kemampuan dalam mengatasi masalah atau tantangan yang muncul	Mengatasi masalah	1,6,8,10,16,17,23		7	0	7
3	Keyakinan akan kemampuan mencapai target yang ditetapkan	Mencapai target	3,5,13,18,19,24,28		7	0	7
4	Keyakinan akan kemampuan untuk menumbuhkan motivasi kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil	Motivasi	9,12,20,25,26,27		6		6
Jumlah					27	1	28

Tabel 4.2

Uji validitas prokrastinasi penulisan skripsi

No	Indikator	No Aitem		Jumlah		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Total
1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	7,18,26,29,33	1,4,23,32	5	4	9
2	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	5,6,3,17,20,27	11,16,25	6	3	9
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kerja aktual	2,8,19,22,28,31	10,15	6	2	8
4	Kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang bersifat hiburan	9,12,14,21	13,30,24	4	3	7
Jumlah				21	12	33

Dari hasil uji validitas instrumen dari angket *self efficacy* terdapat 1 item yang gugur jadi jumlah item yang valid adalah 27 item dan untuk angket prokrastinasi terdapat 12 item yang gugur jadi jumlah item yang valid 21

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrument. Menurut Arikunto (2006:165) Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut cukup baik.

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik alpha *Cronbach* melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 16. Standar pengukuran yang digunakan untuk penentuan di

analisis dan diseleksi aitem berdasarkan pendapat Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila memiliki harga rix atau $r(x-1)$ kurang dari 0,30. Adapun standart yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 0,30. Hasil analisis *self efficacy* memiliki koefisien reliabilitas alpha sebesar 0.940 dan untuk prokrastinasi penulian skripsi 0,924. Menurut Nugraha (2011:33) menjelaskan pengukuran reabilitias menggunakan metode alpha cronbach akan menghasilkan nilai alpha dalam skala 0-1, yang dapat dibagikan dalam lima kelas yaitu antara lain jika nilainya 0,00-0,20 maka kurang reliabel, 0,201-0,40 agak reliabel, 0,401-0,60 cukup reliabel, 0,601-0,80 reliabel, 0,801-1,00 sangat reliabel. Berikut tabel hasil penghitungan melalui *SPSS for Windows* versi 16

Tabel 4.3
Realibilitas Dari Skala *Self Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	27

Tabel 4.4
Reabilitas Skala Prokrastinasi Penulisan Skripsi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	21

Dari tabel diatas dapat dsimpulkan bahwa skala *self efficacy* dan prokrastinasi penulisan skripsi sangat reliabel

D. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Tingkat *Self efficacy*

Berdasarkan hasil analisa data angket yang telah dilakukan maka subjek-subjek tersebut dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan untuk menentukan jarak masing-masing tingkat klasifikasi terlebih dahulu dicari rata-rata skor (mean) dan standart deviasi dari masing-masing variable. Dari perhitungan manual menggunakan rumus Untuk mengetahui deskripsi tingkat *self efficacy* , maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut :

a. Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala *self efficacy* , yang valid 27 aitem

b. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus :

$$\mu = \frac{1}{2} (lmax + lmin) \sum k$$

$$= \frac{1}{2} (4+1) 27$$

$$= \frac{1}{2} \times 135$$

$$= 67,5$$

c. Menghitung deviasi standar hipotetik (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \text{mean} : 6$$

$$= 67,5 : 6$$

$$= 11,25$$

d. Kategorisasi

1. $X \geq (\text{mean} + 1 \text{ SD})$

$$X \geq (67,5 + 11,25)$$

$$X \geq 78,75 \text{ (tinggi)}$$

2. $X < (\text{mean} - 1 \text{ SD})$

$$X < (67,5 - 11,25)$$

$$X < 56,25 \text{ (terendah)}$$

3. $(\text{mean} - 1 \text{ SD}) < X < (\text{mean} + 1 \text{ SD})$

$$56,25 < X < 78,75 \text{ (sedang)}$$

Tabel 4.5
Kategori Tingkat *self efficacy*

Rumus	Hasil	Kategori
$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$X \geq 78,75$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$56,25 < X < 78,25$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	$X < 56,25$	Rendah

e. Analisis Prosentase

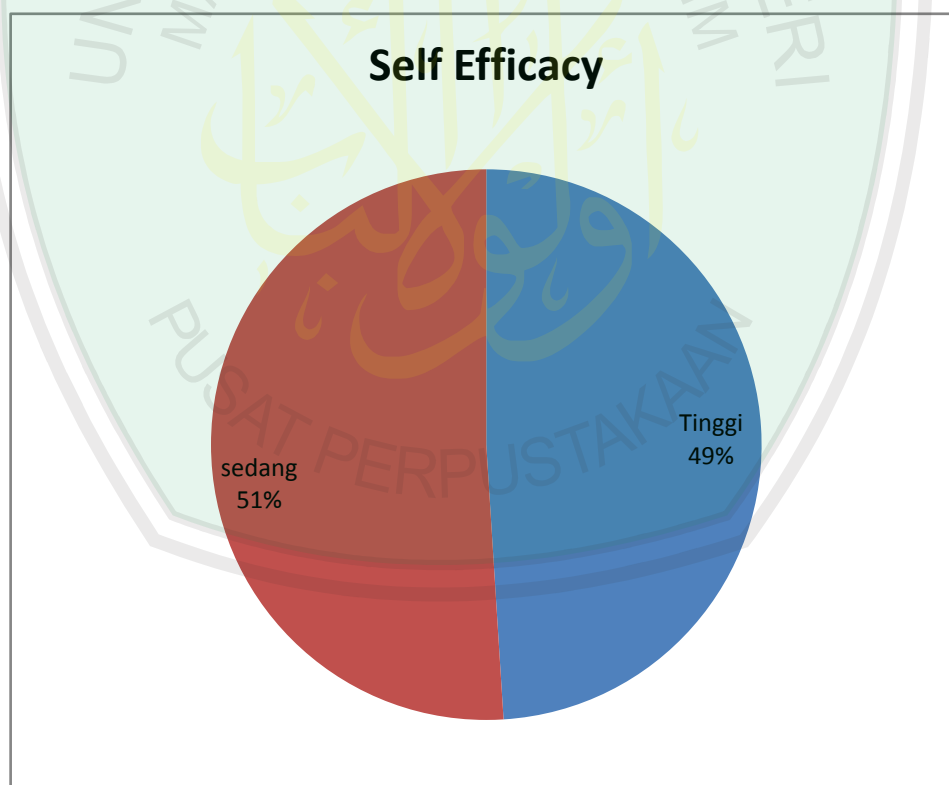
Tabel 4.6

Kategorisasi tingkat *self efficacy*

Kategori	Interval	Jumlah	%
Tinggi	$\geq 78,75$	21	49%
Sedang	$56,25 \leq X < 78,75$	22	51%
Rendah	$< 56,25$	0	0%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa psikologi yang sedang mengerjakan skripsi memiliki *self efficacy* yang cukup bagus dari hasil 43 responden maka dapat diketahui bahwa 21 responden memiliki *self efficacy* yang tinggi serta 22 responden memiliki *self efficacy* yang sedang dan tidak ada responden yang memiliki *self efficacy* yang rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yakin akan kemampuan dirinya dalam mengerjakan skripsi adapun rincian tingkat *self efficacy* pada mahasiswa psikolog angkatan 2009

Diagram 4.1 *Self Efficacy*



2. Kategorisasi Tingkat Prokrastinasi Penulisan Skripsi

Berdasarkan hasil analisa data angket yang telah dilakukan maka subjek-subjek tersebut dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan untuk menentukan jarak masing-masing tingkat klasifikasi terlebih dahulu dicari rata-rata skor (mean) dan standart deviasi dari masing-masing variable. Dari perhitungan manual menggunakan rumus Untuk mengetahui deskripsi tingkat prokrastinasi penulisan skripsi , maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut :

- a. Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala prokrastinasi penulisan skripsi, 21 item yang valid
- b. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus :

$$\mu = \frac{1}{2} (I_{max} + I_{min}) \sum k$$

$$= \frac{1}{2} (4+1) 21$$

$$= \frac{1}{2} \times 105$$

$$= 52,5$$

- c. Menghitung deviasi standar hipotetik (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \text{mean} : 6$$

$$= 52,5 : 6$$

$$= 8,75$$

d. Kategorisasi

1. $X \geq (\text{mean} + 1 \text{ SD})$

$$X \geq (52,5 + 8,75)$$

$$X \geq 61,25 \text{ (tertinggi)}$$

2. $X < (\text{mean} - 1 \text{ SD})$

$$X < (52,5 - 8,75)$$

$$X < 43,75 \text{ (terendah)}$$

3. $(\text{mean} - 1 \text{ SD}) < X < (\text{mean} + 1 \text{ SD})$

$$43,75 < X < 61,25 \text{ (sedang)}$$

Tabel 4.7
Kategori Tingkat prokrastinasi penulisan skripsi

Rumus	Hasil	Kategori
$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{SD})$	$X \geq 61,25$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1 \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{SD})$	$43,75 < X < 61,25$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1 \text{SD})$	$X < 43,75$	Rendah

e. Analisis Prosentase

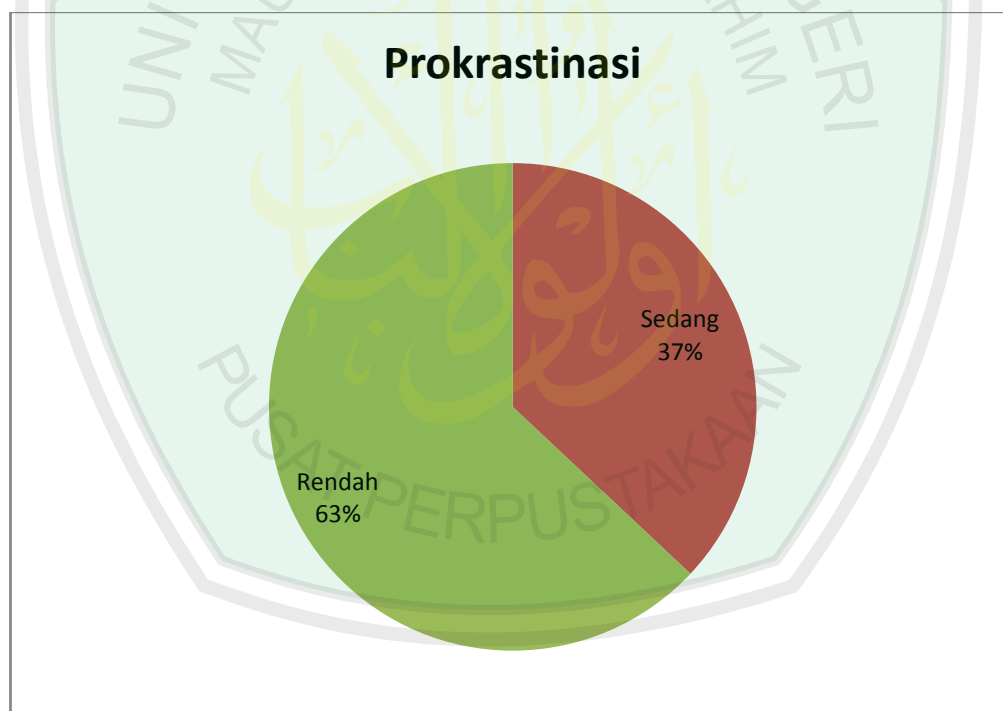
Tabel 4.8
Kategorisasi tingkat prokrastinasi penulisan skripsi

Kategori	Interval	Jumlah	%
Tinggi	≥ 81		0%
Sedang	$54 \leq X \leq 81$	16	37%
Rendah	< 54	27	63%
Jumlah		43	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa psikologi yang sedang mengerjakan skripsi memiliki perilaku prokrastinasi yang rendah dan

sedang dari hasil 43 responden maka dapat diketahui bahwa 27 responden memiliki perilaku prokrastinasi yang rendah serta 16 responden memiliki perilaku prokrastinasi yang sedang dan tidak ada responden yang memiliki perilaku prokrastinasi yang tinggi . Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yakin akan kemampuan dirinya dan tidak menunda untuk menyelesaikannya dalam mengerjakan skripsi adapun rincian tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa psikolog angkatan 2009

Diagram 4.2 Prokrastinasi Penulisan Skripsi



E. Analisis Korelasi Product Moment Untuk Uji Hipotesis

Hipotesa dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan *self efficacy* dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi pada mahasiswa psikologi fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Korelasi antara *self efficacy* dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi, dapat diketahui setelah dilakukan uji hipotesis.

Untuk mengetahui hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisa product moment. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan menggunakan metode statistik yang menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS 16.0 for windows. Dari hasil analisis data menggunakan program SPSS 16.0 for windows maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Korelasi

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.718**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	3827.163	-2686.767
	Covariance	91.123	-63.971
	N	43	43
VAR00002	Pearson Correlation	-.718**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	-2686.767	3658.047
	Covariance	-63.971	87.096
	N	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis :

Ho = Tidak ada hubungan (korelasi) antara dua variabel

Ha = Ada hubungan (korelasi) antara dua variabel

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas

: Jika probabilitas $> 0,05$ (0,01), maka Ho diterima.

Jika probabilitas $< 0,05$ (0,01), maka Ho ditolak.

Hasil dari analisis korelasi menunjukkan bahwa Ada korelasi negatif yang signifikan ($r -0,718$; dengan $\text{sig} < 0,05$) antara variabel *self efficacy* dengan variabel prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi yaitu 0,000 dan nilai signifikansinya Sig. (2-tailed) adalah dibawah atau lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 (nilainya adalah 0,000). Hasil korelasi antara *self efficacy* dengan prokrastinasi menunjukkan angka sebesar $-0,718$ dengan $p = 0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya adalah negatif tetapi signifikan karena $p < 0,05$. Dikatakan negatif karena hubungan antara kedua variabel tidak linier atau searah, jadi jika variabel X-nya tinggi maka variabel Y-nya rendah yang dalam hal ini jika diketahui tingkat *self efficacy* tinggi maka tingkat prokrastinasi akan rendah.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy* mempunyai pengaruh terhadap tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Keduanya mempunyai korelasi negatif yang signifikan, artinya

jika tingkat *self efficacy* tinggi maka tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi rendah begitu pula sebaliknya jika tingkat *self efficacy* rendah maka tingkat prokrastinasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi tinggi.

F. Pembahasan

1. Tingkat *Self efficacy*

Berdasarkan dari hasil penelitian dari lapangan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 43 responden menghasilkan 49 % atau 21 responden memiliki *self efficacy* yang tinggi serta 51 % atau 22 responden memiliki *self efficacy* yang sedang dan tidak ada responden yang memiliki *self efficacy* yang rendah. Berdasarkan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keyakinan individu akan kemampuannya untuk: dapat menyelesaikan tugas tertentu memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, berusaha dengan keras, gigih dan tekun, bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, dan menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi. Pemaparan di atas menunjukkan bahwa *self efficacy* yang dimiliki oleh para mahasiswa pada tingkat sedang yang berarti adalah baik (positif) yang artinya mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan target dan mengarahkan mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi dengan baik

Bandura juga mendefinisikan bahwa *self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan

suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. *Self efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Gist dan Mitchbell mengatakan bahwa *self efficacy* dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena *self efficacy* mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. (Judgedan Frez dalam Ghufron dan Risnawita, 2011:75). Pada umumnya orang dengan dengan *self efficacy* tinggi mereka mampu mendekati tugas sulit sebagai tantangan yang harus dikuasai bukan sebagai ancaman yang dihindari Seseorang dengan *Self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan *Self efficacy* rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan sesuatu yang ada disekitarnya.

Robbins mengungkapkan (Ghufron dan Risnawita, 2011:75) dalam situasi yang sulit orang dengan *self efficacy* rendah cenderung akan mudah menyerah. Sementara orang dengan *self efficacy* tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Fungsi dari *self efficacy* itu sendiri untuk menentukan perilaku individu, polas pikir, dan reaksi emosional yang mereka alami. Dari peneltian ini juga menghasilkan bahwa mahasiswa Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki *self efficacy* yang

baik sehingga mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi kendala maupun hambatan ketika menyelesaikan skripsi.

Dalam islam pun diajarkan bahwa umat Islam dianjurkan agar selalu optimis dan yakin bahwa ia mampu menghadapi berbagai permasalahan Agama Islam juga mendorong umatnya untuk memiliki keyakinan yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia yakin terhadap apapun hasil yang telah ia kerjakan.

Sehingga sejalan dengan kajian *self efficacy* yang menyatakan bahwa keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan akan meningkatkan kayakinannya terhadap kemampuan yang ia miliki dalam memecahkan berbagai permasalahan.

2. Tingkat Prokrastinasi Penulisan Skripsi

Berdasarkan dari hasil penelitian dari lapangan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi yang sedang mengerjakan skripsi memiliki prilaku prokrastinasi yang rendah dan sedang dari hasil 43 responden maka dapat diketahui bahwa 63 % atau 27 responden memiliki prilaku prokrastinasi yang rendah serta 37 % atau 16 responden memiliki prilaku prokrastinasi yang sedang dan tidak ada responden yang memiliki prilaku prokrastinasi yang tinggi.

Berdasarkan defenisi oprasional prokrastinasi yaitu suatu perilaku menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat. Pada dasarnya orang yang melakukan prokrastinasi seperti kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional.

Pemaparan data di atas menunjukkan bahwa prokrastinasi mahasiswa psikolog angkatan 2009 yang menyelesaikan skripsi dalam kategori sedang hal ini berarti mahasiswa tersebut belum benar-benar mengalami perilaku prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi hal ini didasari bahwa Orang yang melakukan prokrastinasi memiliki ciri-ciri seperti penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih meyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Berdasarkan dari hasil penelitian mereka masih memiliki keyakinan untuk menyelesaikan skripsi dengan baik, memiliki target dan mampu mengatasi hambatan-hambatan yang ada

Hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti internal dan eksternal dari individu. Faktor internal meliputi kondisi fisik individu dan kondisi fisiologis individu. Faktor eksternal meliputi pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.

Dari penelitian ini juga menghasilkan bahwa mahasiswa Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki perilaku prokrastinasi yang baik mereka memiliki semangat yang cukup bagus tidak mudah menyerah menghadapi kendala maupun hambatan ketika menyelesaikan skripsi sehingga mereka mampu menyelesaikan skripsi sesuai yang di rencanakan.

3. Hubungan *Self efficacy* dan Prokrastinasi Penulisan Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Dari hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa 43 responden rata-rata menunjukkan *self efficacy* pada tingkat sedang yaitu sebesar 51% dan pada kategori tinggi sekitar 49 % fakta tersebut menunjukkan bahwa *self efficacy* pada kategori sedang yang mengindikasikan *sefl efficacy* yang dimiliki oleh para mahasiswa adalah baik (positif) yang artinya mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan target dan mengarahkan mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi dengan baik sehingga mahasiswa psikologi universitas islam negeri maulana malik ibrahim angkatan 2009 masih memiliki keyakinan untuk mampu menyelesaikan penulisan skripsi sesuai yang mereka inginkan.

Menurut Bandura *self efficacy* menentukan pada komponen kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi situasi-situasi yang sering kali penuh dengan tekanan. *Self efficacy* juga terkait dengan kemampuan individu dalam mengatasi masalah atau tantangan yang muncul, jika keyakinan tinggi dalam menghadapi masalah maka individu akan menngusahakan dengan sebaik-baiknya untuk mengatasi masalah tersebut. Individu yang mempunyai *self efficacy* tinggi akan menetapkan target yang tinggi dan selalu konsekuen terhadap target tersebut serta akan berupaya menyelesaikan target yang telah ditentukan.

Hal ini menjelaskan orang dengan *self efficacy* tinggi mereka mampu mendekati tugas sulit sebagai tantangan yang harus dikuasai bukan sebagai ancaman yang dihindari. Seseorang dengan *self efficacy* tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan *self efficacy* rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan sesuatu yang ada disekitarnya. faktor lingkungan juga mempengaruhi *self efficacy* mahasiswa apabila individu sering berinteraksi maka akan mendapatkan pengalaman dari orang lain, sehingga pengalaman ataupun cerita keberhasilan orang lain tersebut akan meningkatkan *self efficacy* pada diri individu tersebut.

Selain itu *self efficacy* tinggi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi : Kepercayaan diri individu dalam situasi penuh tekanan. Keyakinan akan kemampuan dalam mengatasi masalah atau tantangan yang muncul. Keyakinan akan kemampuan mencapai target yang telah ditetapkan. Serta

keyakinan akan kemampuan untuk menumbuhkan motivasi dalam melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil.

Hal ini didukung oleh teori Bandura (Gufron&Risnawita, 2011: 75), mengatakan bahwa *self efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Setiap individu perlu memiliki keyakinan diri, karena dengan adanya *self efficacy* akan mendorong individu tersebut memiliki motivasi, bersikap mandiri dan dapat mengkoordinir kemampuan yang dimiliki untuk diaplikasikan dengan serangkaian tindakan dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhannya.

Self efficacy adalah indikator positif dari *self evaluation* untuk melakukan evaluasi diri yang berguna untuk memahami diri. *Self efficacy* merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari karena *self efficacy* yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya suatu perkiraan terhadap tantangan yang dihadapi.

Pada dasarnya mahasiswa psikologi angkatan 2009 yang sedang mengerjakan skripsi memiliki keyakinan untuk mampu menyelesaikan dengan baik walaupun banyak hambatan dalam mengerjakannya. Bandura mengklasifikasikan bahwa orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi memiliki ciri-ciri seperti aktif memilih kesempatan yang terbaik, mampu

mengolah situasi dan menetralkan halangan, menetapkan tujuan dengan menciptakan standar, mempersiapkan merencanakan serta melaksanakan tindakan, Mencoba dengan keras dan gigih ,secara kreatif memecahkan masalah ,belajar dari pengalaman masa lalu, memvisualisasikan kesuksesan, membatasi stress.

Sehingga mahasiswa psikologi angkatan 2009 yang memiliki *self efficacy* yang baik akhirnya mereka tidak menunda untuk menyelesaikan skripsi. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.9 dari 43 responden diketahui prokrastinasi terdapat 37 % mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2009 pada level sedang dan sisanya 63 % pada level rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata para mahasiswa mengalami prokrastinasi dalam taraf rendah berarti prokrastinasi mahasiswa psikologi angkatan 2009 yang menyelesaikan skripsi tidak mengalami perilaku prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi

Hal ini juga mengindikasikan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak melakukan prokrastinasi. mereka memiliki manajemen waktu yang baik, mampu dalam menentukan prioritas, tidak mudah cemas ketika menghadapi hambatan dalam menyelesaikan penulisan skripsi sehingga tidak banyak membuang waktu untuk memikirkan tentang hambatan dan lebih memilih untuk mengerjakannya. Ciri-ciri orang yang melakukan perilaku prokrastinasi yaitu seperti penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan

daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Prokrastinasi sendiri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari individu itu sendiri seperti, Faktor internal meliputi kondisi fisik individu dan kondisi fisiologis individu. Faktor eksternal meliputi pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Q.S. Al-Ashr ayat 1-3 sekiranya cukup jelas supaya manusia tidak suka menunda-nunda dan dapat memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan penuh tanggung jawab. Waktu bagi kehidupan manusia adalah sangat penting, jika manusia hidup tanpa memperhatikan waktu yang terus berjalan maka manusia akan merugi. Menunda-nunda (prokrastinasi) adalah suatu penyakit berbahaya yang diderita oleh banyak manusia.

Prokrastinasi menyebabkan seseorang menanggukkan sebuah amal karena berfikir amal tersebut bisa dikerjakan lain hari atau lain waktu. Padahal dengan menunda ia akan menyesal ketika tidak mampu lagi mengerjakan pekerjaan tersebut di lain hari atau lain waktu.

Hasil korelasi antara *self efficacy* dengan prokrastinasi penulisan skripsi menunjukkan angka sebesar -0.718 dengan $p = 0,000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya adalah negatif tetapi signifikan karena $p < 0,05$. Dikatakan negatif karena hubungan antara kedua variabel tidak linier atau searah, jadi jika variabel X-nya tinggi maka variabel Y-nya rendah yang dalam hal ini jika diketahui tingkat *self efficacy* tinggi maka tingkat prokrastinasi akan rendah.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa tingkat *self efficacy*

mempunyai pengaruh terhadap tingkat prokrastinasi. Hal ini sesuai menurut menurut Ghufron (2011:164), faktor yang paling berperan dalam prokrastinasi yaitu keadaan psikologis yang ada pada diri individu. Salah satu keadaan psikologis yang ada pada diri individu itu sendiri adalah *self efficacy* (keyakinan diri) yang dimiliki diri individu.

Knaus (dalam Wibawa, 2011:7) berpendapat bahwa salah satu faktor yang menyebabkan prokrastinasi adalah ragu-ragu. Ragu-ragu disini dikatakan sebagai keraguan terhadap kemampuan diri sendiri atau bisa disebut keyakinan. Orang yang mengalami keraguan terhadap dirinya sendiri cara pandanganya akan menyempit dan terus berfokus pada kesalahannya. Karena hal tersebut, mereka akan cenderung melakukan penundaan. Keraguan terhadap diri sendiri terjadi bila seseorang meragukan kemampuannya. Sehingga fungsi *self efficacy* sendiri bagi individu yaitu untuk mengajarkan keyakinan akan kemampuan yang dia miliki serta mampu mengatasi tekanan-tekanan serta menyelesaikan permasalahan yang dia hadapi.

Mekanisme *self efficacy* memuat penjelasan bagaimana hasil *self efficacy* pada individu. Menurut Bandura (1999:30) persepsi diri atas *self efficacy* yang berlangsung adalah diri individu keberadaannya sebagai suatu fungsi yang menentukan perilaku individu, pola pikir, dan reaksi emosional yang mereka alami. Keadaan psikologis seseorang juga berpengaruh dalam menentukan suatu intensitas motivasi serta kemampuan-kemampuan kognitif individu tersebut (Djemarrah, 2006:157)

Sedangkan menurut Millgram (dalam Ghufron dan Risnawita 2011:164)

trait kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif, dimana semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi

Keduanya mempunyai korelasi negatif yang signifikan, artinya jika tingkat *self efficacy* tinggi maka tingkat prokrastinasi rendah begitu pula sebaliknya jika tingkat *self efficacy* rendah maka tingkat prokrastinasi tinggi.

